

HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER ORANG TUA DENGAN SIKAP INSECURE PADA SISWA

Fiki Febrian Dwi Prasetya¹, Arum Setiowati², Budi Astuti³.

¹Fakultas Syariah Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Sorong, Sorong
email: fikiprasetya@iainsorong.ac.id

²Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta
email: arum@upy.ac.id

³Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
email: budi_astuti@uny.ac.id

Kata Kunci / Keywords	Abstrak / Abstract
Pola asuh, Otoriter, anak, siswa, sikap, <i>insecure</i> .	Pola asuh otoriter orang tua yang ketika membesarkan anaknya biasanya akan menggunakan peraturan-peraturan yang cermat dan ketat. Type pola asuh ini dapat membuat jarak antara anak dan orang tua hal ini cenderung mengakibatkan anak akan merasa insecure yang mana ini menjadi permasalahan yang akan berpengaruh pada pola belajar, interaksi sosial yang mana anak akan sukar memahami potensi diri, tujuan dari langkah yang akan diambil, sulit membuat keputusan serta anak akan kurang menghargai diri yakni anak akan memiliki sikap insecure. Jumlah sampel sebanyak 93 siswa yang dilakukan dengan teknik random sampling. Analisa data menggunakan teknik analisis Korelasi Person Product Momen. Dari hasil penelitian dapat diketahui pada hasil uji korelasi terdapat hubungan positif antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Sikap Insecure pada Siswa karena didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$, dan pada hasil koefisien korelasi sebesar 0,600 berada pada koefisien 0,600 – 0,799 dengan kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan sikap insecure siswa rendah. Sehingga disimpulkan bahwa data variabel X dan Y berdistribusi normal. Selanjutnya, pada uji linieritas hasil uji Linieritas memiliki nilai sig 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang lurus (linier) karena nilai 0,000 ($p < 0,05$).
Parenting, Authoritarian, student, <i>insecure</i> , child, attitude,	<i>Authoritarian parenting parents who when raising their children will usually use careful and strict rules. This type of parenting can create distance between children and parents, this tends to cause children to feel insecure, which is a problem that will affect learning patterns, social interactions where children will find it difficult to understand their potential, the purpose of the steps to be taken, it is difficult to make decisions and children will lack self-esteem, namely children will have an insecure attitude. The sample size was 93 students using random sampling technique. Data analysis using Person Product Moment Correlation analysis techniques. From the results of the study, it can be seen that in the correlation test results there is a positive relationship between Parental Authoritarian Parenting and Insecure Attitudes in Students because the p value = 0.000 < 0.05 is obtained, and the correlation coefficient of 0.600 is in the coefficient of 0.600 -</i>

0.799 with a strong category. This shows that the relationship between parental authoritarian parenting and students' insecure attitudes is low. So it is concluded that the X and Y variable data are normally distributed. Furthermore, the linearity test results have a sig value of 0.000, it can be concluded that the two variables have a straight (linear) relationship because the value of 0.000 ($p < 0.05$).

PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua yang diterapkan dari dalam keluarga baik yang dilakukan oleh ayah maupun ibu merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan untuk mengasuh serta mendidik anaknya dalam sebuah keluarga. Mengasuh adalah cara orang tua untuk menjaga anaknya dengan cara mendidik dan merawatnya sedangkan membimbing disini dalam artian melatih dan membantu anak sebagaimana tugas orang tua pada umumnya. Karena peran orang tua memiliki dampak yang besar pada proses terbentuknya budi pekerti anak nantinya, orang tua menerapkan aturan-aturan hingga hukuman dalam membimbing hal-hal itulah yang nantinya akan ditiru oleh anak dan akan menjadi sebuah kebiasaan.

Diana Baumrid berpendapat bahwa pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua ketika membesarkan anaknya biasanya akan menggunakan peraturan- peraturan yang cermat dan ketat tanpa banyak tanya, orang tua juga berupaya untuk menjadikan anak patuh terhadap semua aturan yang telah ia buat dan akan menghukumnya secara tegas apabila anak tersebut melanggarnya. Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari teori diatas yakni pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh orang tua yang mengakibatkan jarak yang cukup jauh disbanding tipe pola asuh orang tua lainnya, oleh sebab itu tipe pola asuh otoriter orang tua ini mengakibatkan anak akan merasa tidak cukup serta cenderung tidak mudah mempercayai orang lain disekitarnya dan hal ini membentuk sikap yang seharusnya tidak ada dalam diri anak salah satu diantaranya anak cenderung tidak percaya diri. Ini sesuai dengan era VUCA yang sedang kita alami saat ini. Era dimana dunia yang kita hidupi sekarang, dimana perubahan sangat cepat, tidak terduga, dipengaruhi oleh banyak faktor yang sulit dikontrol, dan kebenaran serta realitas menjadi sangat subyektif. Perkembangan teknologi dan informasi menjadi salah satu pengaruh terbesar dari perubahan ini.

Sikap *insecure* berlebih yang dialami seorang individu itu sendiri dapat mengakibatkan mental illness dan berujung berdampak kefatalan yang serius. Pemahaman yang masih kurang atau minim dalam menanggapi hal semacam ini tentunya memegang dampak yang sangat *signifikan* terhadap fisik atau jiwa individu tersebut. Saat ini semakin banyak individu yang menunjukkan sikap *insecure* yang tinggi, perasaan tersebut akan sangat berpengaruh buruk apabila tidak ditanggulangi secara tepat. Era VUCA juga berpengaruh membuat anak yang tidak bisa menerima pola asuh otoriter mengakibatkan mencari perhatian dengan cara yang salah. Ini mengakibatkan perubahan dan yang signifikan anak sehingga mengalami *insecure*.

Insecure atau rasa rendah diri, bisa diartikan sebagai rasa takut akan sesuatu yang dipicu oleh rasa tidak yakin akan kapasitas diri sendiri. Sikap *insecure* inilah yang pada akhirnya memicu anak untuk menciptakan “topeng” agar sisi lain yang ingin kita sembunyikan itu tidak terlihat oleh orang lain, dengan kata lain, kita berusaha menutupi sisi lain itu dengan melakukan sesuatu yang menurut kita, bisa membuat kita tampak. Namun, adapun

beberapa anak yang tidak mampu menciptakan „topeng“ yang dimaksud dan menjadikan dirinya menghindari dari lingkup social. hebat di mata orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, Peneliti menemukan permasalahan dimana siswa mengalami sikap *insecure*, dimana siswa kurang memahami dirinya sendiri, siswa tidak yakin atas kemampuannya dan siswa tidak terbuka atas ketidakmampuannya dalam menjalankan hal-hal tertentu. Hal ini mencangkup kurang adanya sikap keterbukaan atas perasaan siswa itu sendiri dan masih belum mampu untuk menghadapi kondisi lingkungan sosialnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Menurut Cresswel mengatakan bahwa penelitian kuantitatif yaitu penyelidikan tentang masalah kemanusiaan atau kemasyarakatan yang berfokus pada pengujian suatu teori yang tersusun atas variabel-variabel, diukur dengan bilangan-bilangan dan di analisis dengan prosedur-prosedur statistic. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data hingga ada hasil akhirnya penelitian kuantitatif ini juga mempunyai tujuan untuk menguji teori atau jawaban sementara (*hipotesis*). Pendekatan ini menggunakan pendekatan korelasi. Jenis pendekatan ini adalah penelitian yang dilakukan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan dua variabel atau lebih. Peneliti menggunakan pendekatan korelasi karena peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Sikap *Insecure* Pada siswa.

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian

	Kategori	Jumlah	Presentase	Total
Jenis Kelamin	Laki-laki	32	34%	100%
	Perempuan	61	66%	
Usia	15 tahun	13	14%	100%
	16 tahun	21	23%	
	17 tahun	59	63%	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji normal *kolmogov- swirnov test*. Dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 data dikatakan normal apabila $sig > 0,05$. Berikut adalah hasil uji normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.78911091
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.045
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel diatas hasil uji *one-sampel kolmogorov-swirnov test* pada *asyp.sig* (2-tailed) sebesar 0,200. Hasil tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkahn bahwa data pada variabel X dan Y berdistribusi normal.

Selanjutnya uji linieritas adalah untuk mengetahui linieritas data artinya apakah diantara kedua variabel mempunyai hubungan yang lancar atau tidak. Untuk ketentuan pengambilan keputusan jika *sig* < 0,05 maka kedua variabel dikatakan lancar. Peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 untuk uji linieritas. Berikut hasil uji linieritas:

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Insecure *	Between	(Combined)	3698.990	34	108.794	1.333	.165
Pola Aush	Groups	Linearity	1325.270	1	1325.270	6.240	.000
Otoriter		Deviation from	2373.720	33	71.931	.881	.647
Orang Tua	Linearity						
Within Groups			4733.139	58	81.606		
Total			8432.129	92			

Sumber: Hasil perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji Linieritas dapat dilihat pada *linierity* yang telah diperoleh hasil bahwa variabel sikap *Insecure* dan pola asuh otoriter orang tua pada siswa memiliki nilai *sig* 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang lurus (*linier*) karena nilai 0,000 ($p < 0,05$).

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Person Product Momen

		Pola Aush	Insecure
Pola Aush	Pearson Correlation	1	.600**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	93	93
Insecure	Pearson Correlation	.600**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Hasil uji korelasi dapat dikatakan memiliki hubungan yang signifikan apabila $p < 0,05$. Berdasarkan hasil uji koelasi di atas pada *sig. (2-tailed)* didapatkan $p = 0,000$. Jadi dapat dikatakan terdapat hubungan positif antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Sika *Insecure* pada Siswa karena didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Jadi, Uji korelasi *person product moment* ini dapat menghasilkan korelasi yang bersifat positif (+) dan negative (-). Apabila nilai korelasinya bersifat positif (+) maka hubungan kedua variabel bersifat (searah), itu berarti semakin tinggi nilai variabel bebas maka semakin tinggi pula nilai variabel terikatnya. Dan jika korelasinya negative (-) maka hubungan kedua variabel berisfat tidak searah (berbanding terbalik), itu berarti semakin tinggi variabel bebas maka semakin rendah variabel terikatnya. Untuk pengambilan keputusan *correlation coefficient* seberapa besar korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Taraf Koefisien Korelasi

Koefisien	Pengambilan Keputusan
0,000 - 0,199	Sangat rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat kuat

Hasil dari nilai koefisien pada hasil uji hipotesis yaitu sebesar 0,600 dapat dilihat pada tabel koefisien relasi diatas koefisien 0,600 berada pada koefisien 0,600 – 0,799 dengan kategori kuat . Hal ini menunjukkan bahwa hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan sikap *insecure* siswa kuat.

SIMPULAN

Kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter orang tua dengan sikap insecure pada siswa. Hipotesis (H_a) pada penelitian ini diterima, terkait hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dengan sikap insecure pada siswa ini dibuktikan dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,600 yang artinya semakin tinggi pola asuh otoriter orang tua maka semakin tinggi sikap insecure pada siswa.

Serta di perkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Guru Bidang Kesiswaan dan beberapa siswa/I yang identitasnya di rahasiakan atas keinginan narasumber, yang mana informasi dari para narasumber menjadi penguat Hipotesis pada penelitian ini dimana nyatanya orang tua yang otoriter memiliki pengaruh yang besar pada sikap *insecure* siswa dimana orang tua dengan pola asuh otoriter ini menerapkan segala keputusan adalah hak penuh orang tua tanpa mempertimbangkan atau mendiskusikan sebuah keputusan dengan anak (siswa) bersangkutan, terutama dalam pemilihan jurusan serta *secure* siswa di kelas, secara langsung siswalah yang menanggung kosenkuensinya. Hal ini dapat memicu ketidakstabilan pada diri anak bila anak terus mengalami *insecure* dala jangka waktu panjang tanpa solusi.

Uji korelasi person product momen ini dapat menghasilkan korelasi yang bersifat positif (+) dan negative (-). Apabila nilai korelasinya bersifat positif (+) maka hubungan kedua variabel bersifat (searah), itu berarti semakin tinggi nilai variabel bebas maka semakin tinggi pula nilai variabel terikatnya. Kemudian jika korelasinya negative (-) maka hubungan kedua variabel bersifat tidak searah berbanding terbalik), itu berarti semakin tinggi variabel bebas maka semakin rendah nilai variabel terikatnya

DAFTAR PUSTAKA

- A.F Shafrilla, Ratna Erin. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMK Teuku Umar Semarang. *Jurnal Empati*. Volume. 8, Nomor 1.
- Abdullah Ma'ruf, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet 1, Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Abdullah, Ma'ruf. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Agustina Fitri. (2019). Hubungan Antara Efikasi Diri dan Regulasi Diri Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung. *Jurnal Skripsi*.
- Aliu, Misran Rahman et al. (2019). Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Sosial Anak Kelompok B di TK Mutiara Desa Puhuwato Kecamatan Marisa Kabupaten Puhuwato". *Jurnal Skripsi*.

- Aliu, Misran Rahman, dkk. Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Sosial Anak Kelompok B Di TK Mutiara Desa Puhwato Kecamatan Marisa Kabupaten Puhwato. *Jurnal*.
- Amna Lamusu. (2022). WAKAMAD Bid. Kesiswaan di MAN Kota Sorong, Wawancara, 30 Juli 2022
- Aya Mam"luh. (2021). Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur"an Surat Ali-Imran ayat 139". *Pendidikan dan Kajian Keislaman* Vol.01, No. 1
- D, Kartika. (1986). Dukungan Sosial Pada Perilaku Terhadap Orang Lain. *Jurnal Psikologi* XXIII. No 1
- Ekadaya Y. Vianda. (2020). "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan kepercayaan Diri Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung". *Jurnal Skripsi*
- Harahap, Marisa Apriliani, (2021). Dampak Insecure Terhadap Penyesuaian Diri Remaja Di Desa Aek Suhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. *Skripsi*. (Padang: Jurusan BKI IAIN Padangsidimpuan)
- Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta:Kalim)
- Mardiana Nove, et al. (2021). Fenomena Insecure Pada Remaja Di Era Pandemic Covid-19:Studi Literatur". *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10, No. 2
- Mas Diah A.A, M. Adijati. (2013). "Perbedaan Efikasi Diri Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Di Denpasar". *Jurnal Psikologi Udayana*, Volume 1. Nomor 1
- Maslow, Abraham. (1981). The Dynamics of Psychological Security-Insecurity. *Jurnal of Personality*, 10. No. 4
- Muawwana, Ayu. (2017). Perilaku *Insecure* Pada Anak Usia Dini". *As-Sibyan*. 2, No. 1 (2017) 48-56
- No Name (16 Tahun). (2022). Siswa/I Kelas X MIPA di MAN Kota Sorong, Wawancara, 30 Juli 2022
- P. Wahyu Nindawati. (2011). "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X SMK N 1 Jambu". *Jurnal Skripsi*.
- Rohmatun, (2013). "Hubungan Self Efficacy Dan Pola Asuh Otoriter Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa". *Jurnal Tesis*.
- Rohmatun, (2014). "Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Self Efficacy Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang". Volume 9, Nomor 2.
- Salim, Syahrums. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta) <http://repository.unib.ac.id/8180/1/IV,V,LAMP,I-14-hen-FE.pdf>
- Sumbono, Anang. (2014). *Panduan SPSS untuk Statistika Penelitian Pendidikan* . Yogyakarta: Deepublish.
- Syahrums, Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka
- Triyono Rahmat. (2015). "Metode Penelitian Kuantitatif". Cet 1, Depok: Papas Sinar Sinanti

- Ulvina Selvi. (2018). Peran Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Self Efficacy Mahasiswa Dalam Penyelesaian Studi (Studi Pada Mahasiswa Jurusan BKI Angkatan 2014 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). *Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Y.S Viena Yomima. (2016). Pengaruh Self-efficacy Dan Pola Asuh Orang Tua Demokratis Terhadap Prestasi Belajar Melalui Self Regulated Learning Sebagai Mediator Pada Siswa Kelas VII SMPN 139.